

## ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI KOTA JAMBI

Ega Aprilianti <sup>\*1</sup>  
Nurfadila <sup>2</sup>  
Diah Pajar Ayu <sup>3</sup>  
Argo Joan Fauzan <sup>4</sup>  
Aminah Ramalia <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Jambi

\*e-mail: [egaaprilianti00@gmail.com](mailto:egaaprilianti00@gmail.com), [nufradila123@gmail.com](mailto:nufradila123@gmail.com), [diahfjayu04@gmail.com](mailto:diahfjayu04@gmail.com),  
[argojoan@gmail.com](mailto:argojoan@gmail.com), [aminahramalia@unja.ac.id](mailto:aminahramalia@unja.ac.id)

### Abstrak

Koperasi simpan pinjam (KSP) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran KSP dalam pemberdayaan ekonomi anggota, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui penyediaan pinjaman produktif, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha. Namun, keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan anggota, dan adopsi teknologi yang belum optimal menjadi tantangan utama. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan kapasitas manajerial, literasi keuangan anggota, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung transparansi dan efisiensi operasional koperasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengurus koperasi dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan KSP yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kota Jambi.

**Kata kunci:** kesejahteraan anggota, koperasi simpan pinjam, literasi keuangan, teknologi koperasi, UMKM

### Abstract

*Savings and loan cooperatives (KSP) play a strategic role in enhancing member welfare, particularly for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Jambi City. This study aims to analyze the role of KSP in member economic empowerment, identify the main challenges faced, and formulate strategic recommendations for cooperative development. A qualitative descriptive approach was employed using library research method, collecting and analyzing data from various relevant scientific literature sources. The results indicate that KSP significantly contributes to member welfare through productive loans, entrepreneurship training, and business mentoring. However, limited capital, low financial literacy among members, and suboptimal technology adoption remain major challenges. Recommendations include enhancing managerial capacity, improving members' financial literacy, and leveraging technology to support operational transparency and efficiency. These findings are expected to serve as a reference for cooperative managers and stakeholders in developing more effective and sustainable KSP in Jambi City.*

**Keywords:** member welfare, savings and loan cooperatives, financial literacy, cooperative technology, MSMEs

### PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam (KSP) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Koperasi berfungsi sebagai lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip kekeluargaan, yang memberikan layanan keuangan seperti pinjaman dengan bunga rendah dan tanpa agunan yang rumit. Hal ini sangat relevan bagi masyarakat berpendapatan rendah atau anggota yang tidak memiliki akses ke perbankan konvensional. Melalui keberadaan koperasi, anggota dapat memperoleh modal untuk berbagai keperluan produktif maupun konsumtif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Namun, meskipun koperasi simpan pinjam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, banyak koperasi yang menghadapi berbagai tantangan dalam

mencapai tujuan tersebut. Salah satu tantangan terbesar adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan modal yang tinggi dengan ketersediaan modal yang terbatas. Seiring dengan meningkatnya permintaan pinjaman, banyak koperasi yang terpaksa bergantung pada pinjaman eksternal dari lembaga keuangan lain, seperti bank, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan koperasi dalam jangka panjang. Pengelolaan struktur modal yang tidak seimbang antara modal sendiri dan pinjaman eksternal dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menurunkan daya tahan koperasi di masa depan (D. Handayani et al., 2025).

Selain itu, menurut Siregar (2023) rendahnya literasi keuangan di kalangan anggota juga menjadi masalah yang cukup signifikan. Menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anggota koperasi yang memahami dengan baik mekanisme bunga pinjaman serta dampaknya terhadap keuangan mereka dalam jangka panjang. Ketidapahaman ini dapat menyebabkan anggota membuat keputusan yang tidak bijaksana dalam memanfaatkan pinjaman, seperti menggunakan pinjaman untuk konsumsi *non-produktif* atau menunda pembayaran yang akhirnya mengganggu stabilitas keuangan koperasi (D. Handayani et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk melakukan program edukasi keuangan yang menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman anggota terhadap produk dan layanan yang ditawarkan.

Arifianto (2015) dalam penelitiannya pada KSP Lestari Mandiri Kabupaten Malang menemukan bahwa peran koperasi tidak hanya terbatas pada pemberian kredit, tetapi juga mencakup pendampingan usaha yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota.

Di Kota Jambi, koperasi simpan pinjam juga memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang cenderung kekurangan akses ke layanan perbankan formal. Namun, meskipun banyak koperasi yang berdiri, masih ada perbedaan dalam kinerja mereka. Beberapa koperasi berhasil menyediakan layanan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan anggota, sementara yang lainnya kesulitan dalam mengelola dana dan memenuhi kebutuhan anggota. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia pada tahun 2023, sekitar 60% koperasi di Indonesia masih mengalami masalah dalam hal permodalan dan pengelolaan dana, yang menghambat pencapaian kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di daerah tersebut.

Pengelolaan modal yang efisien menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kinerja koperasi. Modal koperasi dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu modal sendiri yang dihimpun dari simpanan anggota dan modal pinjaman yang diperoleh dari sumber eksternal. Keberhasilan koperasi dalam menyediakan pinjaman yang produktif bagi anggotanya sangat dipengaruhi oleh kemampuan koperasi dalam mengelola modal tersebut (D. Handayani et al., 2025). Modal sendiri, yang tidak berbeban bunga, lebih berkelanjutan dan mendukung kestabilan koperasi dalam jangka panjang. Sebaliknya, pinjaman eksternal dari bank atau lembaga keuangan lainnya, meskipun dapat memperluas kapasitas koperasi, berisiko jika tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan koperasi juga mempengaruhi kinerja koperasi itu sendiri. Partisipasi anggota yang tinggi akan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan koperasi dan memastikan bahwa keputusan yang diambil lebih mewakili kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan ini yang menunjukkan bahwa koperasi yang melibatkan anggotanya dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan dana cenderung lebih sukses dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (D. Handayani et al., 2025). Oleh karena itu, koperasi perlu mendorong partisipasi aktif anggota melalui rapat tahunan, pelatihan, dan kegiatan yang mendukung pemberdayaan ekonomi anggota.

Teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Dalam era digital ini, banyak koperasi yang mulai memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses administrasi dan pelayanan kepada anggota. Penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* dan sistem informasi keuangan lainnya memungkinkan koperasi untuk melakukan pencatatan transaksi secara *real-time*, yang meningkatkan transparansi dan memudahkan pengawasan keuangan (Siregar, 2023). Selain itu, teknologi juga memungkinkan koperasi untuk memperluas jangkauan layanan mereka, terutama di daerah-daerah terpencil, dengan cara yang

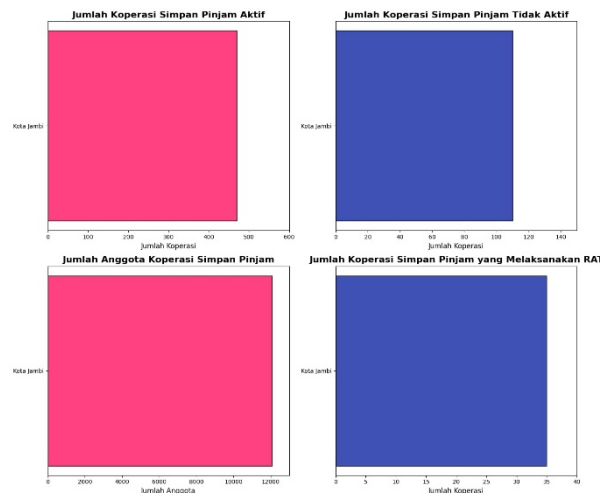
lebih efisien dan efektif. Hal ini semakin penting mengingat persaingan dari *fintech* dan bank digital yang semakin meningkat.

Di sisi lain, untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara maksimal, koperasi simpan pinjam perlu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan anggotanya dan tuntutan pasar. Peningkatan literasi keuangan di kalangan anggota koperasi juga sangat penting agar mereka dapat mengelola pinjaman dan tabungan dengan lebih bijaksana. Program-program pemberdayaan anggota, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan pribadi, dapat membantu anggota untuk lebih mandiri secara ekonomi dan mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari koperasi. Dalam hal ini, koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dari berbagai sudut pandang. Siregar (2023) dalam penelitiannya terhadap KSP "Simataraja" menemukan bahwa kinerja koperasi yang baik secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan keuangan dan pelayanan. T. Handayani et al. (2020) juga menunjukkan bahwa koperasi unit desa yang mengedepankan prinsip kekeluargaan dan partisipasi aktif anggota mampu memberikan dampak positif terhadap taraf hidup anggotanya. Sementara itu, Hasan & Perkasa (2023) dalam studi kasus di Medan menegaskan bahwa KSP berperan besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Lebih lanjut, Irsyad et al. (2025) menekankan bahwa struktur permodalan koperasi, khususnya keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman eksternal, sangat menentukan kemampuan koperasi dalam menyejahterakan anggotanya. Wulandari & Westra (2026) Wulandari (2026) turut mempertegas bahwa keberhasilan KSP sangat bergantung pada kualitas pengelolaan, partisipasi anggota, serta dukungan program pelatihan dan regulasi yang memadai.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam memahami peran KSP secara umum, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada wilayah Jawa, Sumatera Utara, dan Bali, sehingga kajian yang secara spesifik menganalisis peran KSP di Provinsi Jambi, khususnya Kota Jambi, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas aspek permodalan atau kinerja keuangan secara terpisah, tanpa mengintegrasikan aspek literasi keuangan anggota, partisipasi, dan adopsi teknologi sebagai faktor yang secara bersamaan mempengaruhi kesejahteraan anggota. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menganalisis peran KSP di Kota Jambi secara menyeluruh dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut sekaligus, yakni pengelolaan permodalan, tingkat literasi keuangan anggota, dan pemanfaatan teknologi operasional dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan rekomendasi yang lebih kontekstual bagi pengembangan koperasi di wilayah Jambi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kota Jambi; (2) mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi KSP di Kota Jambi dalam pengelolaan permodalan, peningkatan literasi keuangan anggota, dan adopsi teknologi; serta (3) merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan KSP di Kota Jambi agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesejahteraan anggotanya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi koperasi, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi pengurus koperasi, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan koperasi simpan pinjam yang berkelanjutan di Kota Jambi.



**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Koperasi Simpan Pinjam di Provinsi Jambi (2025)**  
*Sumber data koperasi provinsi jambi (2025)*

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat 282 koperasi aktif di Kota Jambi dari total 752 koperasi yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian koperasi di Kota Jambi berhasil menjalankan operasionalnya dengan baik, memberikan layanan kepada 16.984 anggota yang tergabung dalam koperasi-koperasi tersebut. Keberadaan koperasi aktif ini sangat penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya untuk usaha mikro dan kecil yang membutuhkan akses permodalan yang mudah dan terjangkau.

Namun, meskipun terdapat koperasi yang aktif, jumlah koperasi yang tidak aktif di Kota Jambi justru lebih besar, yaitu sebanyak 470 unit. Hal ini menunjukkan tantangan serius dalam mempertahankan kelangsungan koperasi, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengelolaan yang kurang efisien atau rendahnya partisipasi anggota. Meskipun demikian, sebanyak 110 koperasi telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang menjadi indikator transparansi dan akuntabilitas koperasi dalam pengelolaan dana dan pengambilan keputusan. Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan yang rutin menggambarkan upaya koperasi untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan dan memberdayakan anggotanya.

Selain itu, banyak koperasi yang masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan permodalan. Keterbatasan modal dan ketidakseimbangan antara jumlah permintaan pinjaman dan kapasitas koperasi untuk menyediakan dana sering menjadi hambatan utama. Koperasi yang mengandalkan pinjaman eksternal, seperti dari bank, untuk memenuhi kebutuhan modal anggota, berisiko mengalami masalah likuiditas yang dapat mengganggu kelancaran operasional mereka (D. Handayani et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk mengelola modal mereka secara efisien dan mencari sumber dana yang lebih berkelanjutan agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat kepada anggotanya.

Lebih lanjut, rendahnya literasi keuangan di kalangan anggota juga menjadi salah satu tantangan dalam memaksimalkan manfaat koperasi simpan pinjam. Anggota yang kurang memahami cara kerja pinjaman dan bunga, serta bagaimana mengelola keuangan mereka secara bijak, cenderung membuat keputusan yang dapat merugikan koperasi maupun diri mereka sendiri. Oleh karena itu, koperasi perlu menyediakan program edukasi keuangan yang bertujuan meningkatkan pemahaman anggota tentang produk keuangan yang ditawarkan koperasi serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka (Zakaria & Kantona, 2025). Pendidikan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja koperasi.

Meskipun begitu, koperasi di Kota Jambi, terutama yang telah mengimplementasikan sistem berbasis teknologi, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam memberikan layanan kepada anggotanya. Teknologi juga membantu koperasi dalam meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan di kalangan anggota. Dengan peningkatan transparansi, anggota merasa lebih aman dan yakin dalam menggunakan layanan koperasi, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam koperasi (D. Handayani et al., 2025).

Koperasi simpan pinjam tidak hanya berperan dalam menyediakan permodalan yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat, tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Pemberdayaan ini menjadi kunci dalam membantu anggota meningkatkan kapasitas usaha mereka. Koperasi simpan pinjam berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menyediakan akses modal yang relatif lebih mudah dan bunga yang lebih rendah, dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional (Septiana et al., 2025). Selain itu, koperasi juga mendukung anggota dengan program pendidikan kewirausahaan, yang berfokus pada peningkatan keterampilan anggota dalam mengelola usaha dan keuangan pribadi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). *Library research* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Shaleh et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai temuan ilmiah terdahulu mengenai peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, khususnya di konteks Kota Jambi dan Indonesia secara umum.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan peran koperasi simpan pinjam, pemberdayaan UMKM, kesejahteraan anggota koperasi, literasi keuangan, dan digitalisasi koperasi, khususnya di wilayah Kota Jambi dan Indonesia. Sumber yang digunakan meliputi jurnal nasional dan internasional terindeks, laporan resmi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jambi, serta dokumen kebijakan terkait perkoperasian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan kemitakhiran data (T. Handayani et al., 2020).

Data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik. Langkah pertama adalah melakukan seleksi dan reduksi sumber untuk memfilter literatur yang paling relevan dan kredibel. Kemudian, data dari berbagai sumber disintesis untuk membangun gambaran yang komprehensif mengenai peran koperasi simpan pinjam dalam pemberdayaan anggota dan pengembangan UMKM. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan tema yang konsisten dari berbagai literatur yang dikaji, untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja koperasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan anggota di Kota Jambi (Shaleh et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memegang peran strategis dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan kajian berbagai literatur ilmiah, keberadaan KSP terbukti memudahkan anggota mengakses modal usaha yang sulit diperoleh dari lembaga perbankan formal, sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mereka (Hasan & Perkasa, 2023).

### Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Pengembangan UMKM

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan bank konvensional, sehingga anggota UMKM dapat mengembangkan usaha mereka tanpa terbebani prosedur yang rumit (Pradana & Husaein, 2023). Kemudahan akses permodalan ini terbukti sangat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti pembelian bahan baku dan perluasan usaha.

Penelitian Degustia et al. (2025) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2021–2023, koperasi berhasil menyalurkan pinjaman kepada 125 UMKM dengan tingkat pengembalian mencapai 92%, yang didukung oleh tingginya kepercayaan anggota, fleksibilitas persyaratan kredit, serta pendampingan usaha secara langsung. Analisis peranan KSP Poling et al. (2023) menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam berperan penting dalam pengembangan UMKM melalui

pemberian modal dengan mengutamakan anggota yang menjalankan kegiatan usaha, sehingga proses pengkreditan menjadi lebih mudah dan tepat sasaran.

Selain itu, beberapa anggota menyebutkan bahwa fleksibilitas dana yang diberikan memungkinkan mereka meningkatkan kualitas produk dan memperkuat jaringan pasar. Namun, beberapa pengurus juga mengakui bahwa kapasitas pemberian pinjaman terbatas karena sumber dana koperasi sering hanya berasal dari simpanan anggota dan pinjaman eksternal.

Menurut Safitri et al. (2025) Safitri et al. (2025) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan lembaga keuangan yang memberikan solusi permodalan bagi pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan akses ke lembaga perbankan formal. Koperasi menyediakan layanan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dan persyaratan yang lebih mudah, yang membuatnya lebih terjangkau dan dapat diakses oleh UMKM. Di Kota Jawa Tengah, koperasi berperan penting dalam membantu pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha yang diperlukan untuk memperbesar usaha mereka.

Menurut Perkasa et al. (2024) Koperasi simpan pinjam berfungsi sebagai lembaga yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menyediakan dana yang lebih fleksibel. Melalui pinjaman yang diberikan, pelaku UMKM dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memperluas usaha mereka, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat jaringan pasar. Misalnya, pada koperasi di Medan Barat, banyak anggota yang berhasil mengembangkan usaha mereka setelah mendapatkan pinjaman modal dari koperasi. Namun, meskipun koperasi memiliki potensi yang besar dalam mendukung UMKM, mereka masih menghadapi masalah dalam pengelolaan dana yang terbatas. Sumber dana yang dimiliki oleh koperasi seringkali terbatas hanya pada simpanan anggota dan pinjaman eksternal, yang membuat kapasitas pemberian pinjaman kepada UMKM terbatas. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan sumber daya koperasi agar dapat memperluas jangkauan layanan dan memastikan keberlanjutan pembiayaan untuk UMKM (D. Safitri et al., 2025).

#### **Kontribusi Pembiayaan Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota**

Kajian literatur menunjukkan bahwa pinjaman dari koperasi memungkinkan anggota memulai atau mengembangkan usaha tanpa harus mengorbankan kebutuhan keluarga, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan penghasilan mereka (Irsyad et al., 2025). Namun, sejumlah penelitian juga mencatat bahwa sebagian anggota menggunakan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif, sehingga manfaatnya tidak optimal. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi dan pendampingan keuangan dari koperasi agar dana yang disalurkan digunakan secara produktif (Fauziyah et al., 2023).

Koperasi simpan pinjam berperan tidak hanya sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai lembaga edukatif yang memberikan pelatihan literasi keuangan, pelatihan pengembangan usaha mikro, pencatatan transaksi, serta pendampingan bagi anggota yang mengalami kesulitan pembayaran, sehingga penggunaan pinjaman menjadi lebih produktif dan risiko kredit macet dapat diminimalisir (Putri, 2025).

Salah satu tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penyediaan pembiayaan yang dapat membantu meningkatkan penghasilan mereka. Koperasi memberikan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank, yang memungkinkan anggota untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka dengan lebih mudah. Dengan adanya kemudahan ini, anggota koperasi memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui usaha yang lebih produktif. Irsyad et al. (2025) menegaskan bahwa struktur permodalan koperasi, khususnya keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman eksternal, sangat menentukan kemampuan koperasi dalam menyejahterakan anggotanya, karena modal sendiri yang tidak berbeban bunga lebih berkelanjutan dibandingkan ketergantungan pada pinjaman eksternal.

Fauziyah et al. (2023) menemukan bahwa meskipun pembiayaan yang diberikan koperasi dapat meningkatkan pendapatan anggota, pengelolaan pinjaman yang buruk atau tidak produktif dapat mengurangi dampak positif pembiayaan tersebut. Sebagai contoh, jika dana yang dipinjam digunakan untuk kepentingan konsumtif atau tidak produktif, maka dampaknya terhadap kesejahteraan anggota tidak akan maksimal. Oleh karena itu, penting bagi koperasi

untuk tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga memberikan bimbingan dan edukasi keuangan kepada anggotanya agar dana yang diberikan dapat digunakan dengan bijak.

### **Dampak Pendampingan dan Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha**

Meiriasari & Pebriani (2025) menemukan bahwa program penguatan literasi keuangan bagi pengurus koperasi terbukti efektif dalam mendorong keberlanjutan usaha anggota, karena pengurus yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu memberikan bimbingan yang lebih tepat kepada anggota dalam mengelola pinjaman secara produktif.

Menurut Perkasa et al. (2024) selain menyediakan pembiayaan, koperasi juga berperan penting dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada anggotanya. Pendampingan usaha yang diberikan koperasi bertujuan untuk membantu anggota dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Koperasi menyediakan pelatihan tentang keterampilan manajerial, pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang dapat membantu anggota untuk menjalankan usaha dengan lebih efisien. Pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing usaha anggota, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai contoh, di Koperasi Siboto Lungun di Medan Barat, anggota yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara langsung merasakan peningkatan dalam kualitas usaha mereka dan keberlanjutan usaha mereka di pasar.

Perkasa et al. (2024) menemukan bahwa meskipun pendampingan dan pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan, banyak koperasi yang menghadapi kendala dalam hal kualitas materi pelatihan dan keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih. Banyak koperasi yang tidak memiliki staf yang cukup terlatih untuk memberikan pendampingan kepada setiap anggota secara individual. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memperbaiki kualitas dan relevansi materi pelatihan, serta meningkatkan kapasitas koperasi dalam memberikan pendampingan yang lebih efektif.

### **Keterbatasan yang Dihadapi oleh Koperasi dalam Mendukung UMKM**

Berdasarkan kajian literatur, keterbatasan sumber daya manusia terlatih menjadi hambatan utama dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, regulasi yang rumit sering membatasi fleksibilitas koperasi dalam memberikan layanan kepada anggota (Purmiyati et al., 2022). Keterbatasan dana juga menghambat kemampuan koperasi untuk memperluas kapasitas pemberian pinjaman, sehingga koperasi perlu terus berupaya meningkatkan modal melalui optimalisasi simpanan anggota maupun eksplorasi sumber pendanaan alternatif (D. Safitri et al., 2025). Pengelolaan modal yang tidak seimbang antara modal sendiri dan pinjaman eksternal dapat meningkatkan risiko kredit dan likuiditas koperasi, sehingga koperasi perlu menerapkan manajemen risiko yang lebih terstruktur agar stabilitas keuangan tetap terjaga dan pelayanan kepada anggota tidak terganggu (N. Safitri et al., 2025).

Safitri et al. (2025) menemukan bahwa meskipun koperasi memiliki banyak potensi dalam mendukung pengembangan UMKM, koperasi sering kali menghadapi kendala yang menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih. Banyak koperasi yang tidak memiliki staf yang cukup terlatih dalam manajemen koperasi, yang mempengaruhi kualitas layanan dan efisiensi operasional koperasi. Selain itu, regulasi yang rumit dan tidak sesuai dengan kapasitas koperasi juga menjadi hambatan dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, banyak koperasi yang kesulitan dalam memperluas kapasitasnya untuk menyediakan lebih banyak pinjaman atau memperluas jangkauan layanan mereka. Keterbatasan dana menjadi hambatan utama bagi koperasi untuk mengembangkan layanan kepada UMKM lebih luas. Oleh karena itu, koperasi perlu mencari cara untuk meningkatkan kapasitas dana mereka, misalnya dengan mengoptimalkan simpanan anggota dan mencari sumber pendanaan alternatif (Fauziyah et al., 2023).

### **Rekomendasi untuk Meningkatkan Peran Koperasi**

Berdasarkan kajian literatur, beberapa langkah strategis disarankan untuk meningkatkan peran koperasi:

- Penguatan kapasitas manajerial koperasi melalui pelatihan pengurus dan sistem pengelolaan yang lebih baik.
- Penyederhanaan regulasi operasional agar koperasi lebih fleksibel dalam memberikan layanan.

- Peningkatan kualitas program pendampingan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan anggota.
- Kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah untuk mendukung ekosistem UMKM, termasuk akses pasar, pelatihan, dan pembiayaan yang lebih mudah.

Anggriawan et al. (2026) menegaskan bahwa inovasi pengembangan teknologi informasi dalam pengelolaan koperasi simpan pinjam mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan transaksi, serta transparansi pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Implementasi digitalisasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam terbukti menjadi strategi transformatif dalam meningkatkan kepercayaan anggota dan memperkuat posisi koperasi, karena adopsi teknologi meskipun sederhana mampu mendukung transparansi pelaporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Fonataba & Wahab, 2025).

Modernisasi pengelolaan koperasi melalui digitalisasi di Koperasi Mekar, Desa Mudung Darat, Kabupaten Muaro Jambi yang dilakukan oleh (Silvera et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi koperasi simpan pinjam berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi, sekaligus memperluas literasi digital di kalangan pengurus dan anggota koperasi.

## KESIMPULAN

Koperasi simpan pinjam (KSP) di Kota Jambi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, khususnya bagi pelaku UMKM, melalui penyediaan pinjaman produktif, pendampingan usaha, dan pelatihan kewirausahaan. Keberhasilan KSP dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengelolaan permodalan yang efisien, literasi keuangan anggota, partisipasi aktif anggota, dan pemanfaatan teknologi operasional. Namun, masih terdapat tantangan signifikan, termasuk keterbatasan modal, rendahnya pemahaman keuangan anggota, serta adopsi teknologi yang belum optimal. Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan KSP, diperlukan penguatan kapasitas manajerial, peningkatan literasi keuangan anggota, penyederhanaan regulasi, serta pemanfaatan teknologi untuk memperkuat transparansi dan efisiensi operasional. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan koperasi yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kesejahteraan anggota di Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, M. A., Handayani, N., & Sitinjak, F. (2026). Kegiatan Rekapitulasi Data Simpan Pinjam pada Koperasi Konsumen Mitra Sejahtera Sejahtera. *JPM: Jurnal Prima Manajemen*, 1(3), 669–677.
- Arifianto, H. (2015). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1622>
- Degustia, F., Saputra, A. A., Pebriansah, R., Safitri, I., Saputra, Y., & Nursoni, R. D. (2025). Peranan Koperasi Simpan Pinjam Jaya Maju Sejahtera dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Way Kanan Lampung. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(3), 283–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jempper.v4i3.5017>
- Fauziyah, N., Lutfiah, R. A., & Najuwah, S. (2023). The Role of Savings and Loans Cooperatives to Improve Welfare Cooperative Member (Case Study of KUD Sumber Rejeki Mojoagung Jombang). *MULTIDISCIPLINE - International Conference 2023*, 48–52.
- Fonataba, N. A., & Wahab, S. R. (2025). Implementasi Digitalisasi Akuntansi pada Pelaporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 1890–1899.
- Handayani, D., Baining, M. E., & Agusriandi. (2025). Peran Koperasi Bina Insan Sejahtera dalam Pengembangan UMKM Kota Jambi (Studi pada UMKM di Kota Baru Jambi). *Margin : Journal Of Islamic Banking*, 5(2), 485–498.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/margin.v5i2.3422>  
Handayani, T., Sore, A. D., & Astikawati, Y. (2020). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 103–112.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.905>
- Hasan, L., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Genta Mulia*, 14(1). <https://doi.org/10.61290/gm.v14i1.687>
- Irsyad, F. R., Naibaho, A. R. O., Saputra, Z. E., & Matondang, K. A. (2025). Analisis Permodalan Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 9(2), 167–174. <https://doi.org/10.33087/sjee.v9i2.236>
- Meiriasari, V., & Pebriani, R. A. (2025). Program Penguatan Literasi Keuangan bagi Pengurus Koperasi untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Anggota. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1731–1740.
- Perkasa, R. D., Safitri, D., Lubis, I., & Aimansyah, Z. (2024). The Role of Savings and Loan Cooperatives in the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) (A Case Study on Sibotolungun Savings and Loans Cooperative (KSP) in West Medan District). *International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)*, 4(2), 655–670. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.336>
- Poling, M. Y., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2023). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2), 105–115.
- Pradana, L. Y., & Husaein, A. (2023). Peningkatan Pelayanan Pada Koperasi Di Kota Jambi Melalui Digitalisasi Koperasi. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(1), 106–115. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.1.738>
- Purmiyati, A., Handoyo, R. D., & Wisudanto. (2022). Technical efficiency analysis: Management factor as determinants of saving and credit cooperatives' health. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 10(2), 100186. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcom.2022.100186>
- Putri, W. A. (2025). Koperasi simpan pinjam: Solusi untuk mengatasi keterbatasan akses keuangan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(Juni), 1–11. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Safitri, D., Nursanjaya, A., Hutaeruk, D., Mayshita, E., & Mufida, R. T. (2025). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Jawa Tengah 2019 – 2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 294–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4020>
- Safitri, N., Rahmawati, F., Salsabila, R., Kholiq, P., & Violita, C. E. (2025). Pengelolaan Modal dan Risiko Kredit pada Koperasi Dewi Sri Candipari. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 18–24.
- Septiana, D., Larassati, E. S., Nurullita, I., Dahlia, S. N., Az Zahra, A. K., Selvia, & Rusmaini. (2025). *Studi Literatur tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. 9(3), 41084–41089. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35498>
- Shaleh, B. A. U., Jannati, P., Malahati, F., & Qathrunnada. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. *Jurnal Pnedidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Silvera, D. L., Hizazi, A., Heriyani, Maiyarni, R., & Sukmawati, A. (2025). Modernisasi Pengelolaan Koperasi melalui Digitalisasi di Koperasi Mekar, Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 127–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5038>
- Siregar, I. A. (2023). *Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam " Simataraja " terhadap Kesejahteraan Anggota*. 7(2), 15250–15257. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8799>
- Wulandari, N. K. D. W., & Westra, I. K. (2026). *Peran Koperasi Simpan Pinjam Pondok Sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. 5(1), 30–41.

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/5915>

Zakaria, A., & Kantona, E. (2025). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 11-17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.572>